

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap upaya K.H Abdullah Efendi Ritonga dalam meluruskan amaliah umat Islam di Kecamatan Dolok, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan keagamaan yang dilakukan beliau merupakan bentuk dakwah transformatif yang berakar kuat pada konteks sosial-budaya masyarakat setempat. Pelurusan amaliah tidak dipahami sebagai upaya penyeragaman praktik keagamaan secara kaku, melainkan sebagai proses bertahap untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang berlandaskan aqidah tauhid, pemahaman fiqh yang benar, dan pengamalan ibadah sesuai tuntunan syariat Islam (Shihab, 2017).

Pertama, terkait metode dan strategi, K.H Abdullah Efendi Ritonga menerapkan pendekatan dakwah edukatif dan persuasif yang berorientasi pada pembinaan jangka panjang. Strategi utama yang digunakan meliputi pengajian rutin berbasis kitab klasik, pembelajaran praktik ibadah secara langsung (*learning by doing*), pendirian serta penguatan lembaga pendidikan Islam nonformal dan formal, serta keteladanan personal dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan model dakwah kultural yang menempatkan ulama sebagai pendidik dan pembimbing moral, bukan sekadar penyampai ceramah normatif. Dengan metode tersebut, pelurusan amaliah tidak dilakukan secara konfrontatif, melainkan melalui internalisasi nilai yang perlahan namun mengakar ibarat menanam pohon iman, bukan menempel stiker kesalehan.

Kedua, dari sisi tantangan, proses pembinaan amaliah umat Islam di Kecamatan Dolok menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural. Tantangan utama meliputi kuatnya tradisi lokal yang telah menyatu dengan praktik keagamaan, rendahnya tingkat pendidikan keislaman masyarakat pada fase awal pembinaan, keterbatasan sarana pendidikan dan literatur keagamaan, serta resistensi sebagian masyarakat terhadap perubahan praktik yang telah dianggap sebagai “warisan leluhur. Dalam perspektif sosiologi agama, kondisi ini

menunjukkan bahwa perubahan amaliah tidak hanya berkaitan dengan aspek teologis, tetapi juga menyentuh dimensi identitas, memori kolektif, dan struktur sosial masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan-tantangan tersebut tidak menjadi penghalang absolut. Melalui konsistensi dakwah, kesabaran pedagogis, dan kemampuan membaca konteks sosial, K.H Abdullah Efendi Ritonga mampu membangun kepercayaan masyarakat secara gradual. Transformasi amaliah umat Islam di Kecamatan Dolok tidak terjadi secara instan, tetapi berlangsung sebagai proses sosial-keagamaan yang berkelanjutan dari praktik keagamaan simbolik menuju pemahaman yang lebih reflektif dan rasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya K.H Abdullah Efendi Ritonga dalam meluruskan amaliah umat Islam di Kecamatan Dolok merupakan contoh nyata peran ulama lokal sebagai agen perubahan sosial-keagamaan. Kontribusi beliau tidak hanya berdampak pada perbaikan praktik ibadah umat, tetapi juga pada pembentukan kesadaran keislaman yang lebih matang, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai substansial Islam. Temuan ini mempertegas bahwa pembinaan amaliah umat merupakan fondasi penting dalam pembangunan masyarakat Muslim yang beradab karena peradaban besar selalu dimulai dari pembenahan praktik kecil yang dilakukan secara konsisten.

5.2 Implikasi dan Kontribusi

Penelitian mengenai peran K.H Abdullah Efendi Ritonga dalam dinamika keagamaan masyarakat Muslim di Kecamatan Dolok memberikan sejumlah implikasi penting bagi kajian dakwah dan pembinaan umat Islam di tingkat lokal. Implikasi utama penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa perubahan dan penguatan amaliyah keagamaan tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan ulama yang memiliki sensitivitas sosial dan kemampuan membaca konteks budaya masyarakat. Kehadiran K.H Abdullah Efendi Ritonga menunjukkan bahwa dakwah yang efektif bukan semata-mata berorientasi pada koreksi normatif, tetapi juga pada strategi edukatif, persuasif, dan gradual yang mampu menjembatani antara ajaran Islam dan tradisi lokal yang telah mengakar.

Implikasi lainnya adalah penguatan kesadaran bahwa dinamika keagamaan masyarakat bersifat prosedural, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan yang berkelanjutan, dialogis, dan berbasis keteladanan, bukan pendekatan koersif yang berpotensi memicu resistensi kultural. Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi pada pengembangan model pembinaan keagamaan berbasis komunitas. Praktik dakwah yang dilakukan K.H Abdullah Efendi Ritonga melalui majelis taklim, penguatan fikih praktis, dan pembinaan tanggung jawab sosial umat menunjukkan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam membangun kehidupan keagamaan yang lebih sadar, inklusif, dan fungsional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran ulama sebagai agen perubahan sosial-keagamaan (*religious social change agent*) yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran, tetapi juga sebagai mediator budaya dan pembangun solidaritas umat.

Adapun kontribusi penelitian ini terletak pada dokumentasi akademik yang sistematis mengenai peran ulama lokal dalam membentuk dinamika amaliyah keagamaan masyarakat Muslim pedesaan, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian keislaman arus utama. Penelitian ini memperkaya khazanah studi Islam Indonesia dengan menghadirkan narasi empiris tentang bagaimana Islam dipraktikkan, dinegosiasikan, dan dibina dalam konteks sosial-budaya lokal (Azra, 2015). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi dakwah, dan pemangku kebijakan keagamaan dalam merumuskan strategi pembinaan umat yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada keberlanjutan kehidupan keagamaan masyarakat

5.3 Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam memperkaya pemahaman mengenai praktik kepemimpinan dan inovasi. Khususnya dalam pengembangan pendidikan islam di tingkat lokal. Kajian yang berangkat dari konteks seperti kecamatan Dolok menunjukkan bahwa dinamika sosial, budaya, dan keagamaan setempat memiliki peran strategis dalam membentuk model kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu penelitian sejenis yang mengangkat pengalaman lokal di berbagai daerah di Indonesia sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran kontekstual yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan islam di wilayah lainnya karena pendidikan seperti dakwah, tidak pernah lahir di ruang hampa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama terkait kemungkinan adanya data historis, arsip local atau kesaksian lisan yang belum sepenuhnya terjangkau atau terdokumentasikan secara sistematis. Kondisi ini terlepas dari karakter sumber sejarah lokal yang sering kali tersebar dalam ingatan kolektif masyarakat dan belum terdigitalisasi. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan pendekatan historis dengan metode sejarah lisan, etnografi keagamaan, serta penelusuran arsip keluarga dan Lembaga keagamaan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran K.H Abdullah Efendi Ritongan dalam proses pengembangan islam di kecamatan Dolok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik maupun patik bagi pemangku kepentingan sepeti Lembaga pendidikan islam, tokoh agaman dan pengambilan kebijakan, baik di tingkat local maupun nasional. Lebih jauh lagi, penelitian ini diaharapkan mampu menginspirasi kajian akademik lanjutan yang tidak hanya mendokumentasikan peran tokoh ulama local, tetapi juga menempatkan mereka sebagai agen perubahan sosial dan intelektual dalam sejrakah perkembangan islam di Indonesia. Singkatnya, penelitian ini membuka pintu dan semoga pitu darurat bagi dikursus yang lebih luas tentang kepemimpinan ulama, pendidikan islam dan tranformai masyarakat berbasis nilai nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abbas Pulungan. (2024). *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru: Bangunan keilmuan Islam dan simbol masyarakat*. Citapustaka Media.
- Abdurahman,. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media.
- Abdurrahman al-Nahlawi,. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Gema Insani Press.
- Abudin Nata. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Acep Aripudin. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Rajawali Press.
- AhmadFathoni. (2019). *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan*. Prenada Media.
- Azyumardi Azra. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Azyumardi Azra. (2012). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*,. Kencana Prenademi Group.
- Azyumardi Azra. (2013). *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Kencana.
- Bukhari Umar. (2012). *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Bumi Aksara.
- Daliman. (2015). *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak.

- Dhofier Zamachsjari. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. LP3ES.
- Dhofier,Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai dan hubungannya dengan masyarakat*. LP3ES.
- H.M.Hasan. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. CV Salsabila Putra Pratama.
- Martin van Bruinessen. (2012). *Kitab kuning, pesantren dan tarekat*. Gading Publishing.
- M. Munir. (2003). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Piotr Sztompka. (2024). *Sosiologi perubahan sosial*. Prenada Media, 2004.
- Sahid Ali Al- Qathani. (1994). *Dakwah Islam Dakwah Bijak, Peneterjemah Masykur Hakim*. Gema Insani.
- Sehat Sultoni Dalimunthe. (2022). *Sejarah pendidikan pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*. CPS Multi Print.
- Sjamsuddin, H. (2012). . (2012). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Ombak.
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. (2017). *Soekanto, S. (2017). Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. Rajawali Press.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Al Fabeta.

Jurnal

Andri Anirah. (2013). Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2 No.1.

Andrian, B. (2020). KOMUNIKASI DAKWAH DALAM TINJAUAN SOSIOLOGI KOMUNIKASI. 18(2).

Anthony Giddens. (1979). *(Central problems in social theory: Action, structure, and contradiction in social analysis*. University of California Press.

Anwar H Rosehan. (2002). *Majelis Taklim & Pembinaan Umat*. Puslitbang Lektur Keagamaan.

Awaludin Pimay. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. Saifuddin Zuhri, (Semaranag: RaSAIL, 2005)*. RaSAIL.

Bungo, S. (2014). PENDEKATAN DAKWAH KULTURAL DALAM MASYARAKAT PLURAL. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2).

Christine Daymon, Immy Holloway. (2008). *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Publik Relations & Marketing Communications*. Penerbit Bintang.

Ghafur. (2014). Dakwah BIL hIKMAH DI ERA INFORMASI DAN GLOBALISASI BERDAKWAH DI MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34, 255.

Imawan, D. H., & Faiz, M. (2021). Syaikh Ahmad Khatib Al-Minakabawi: Mahaguru Ulama Nusantara di Makkah dan Respon Ilmiah Terhadap Permasalahan di Nusantara Abad Ke 19-20 M. *Islamika Inside: Jurnal*

- Keislaman dan Humaniora*, 7(2), 259–280.
<https://doi.org/10.35719/islamikainside.v7i2.142>
- Ismail, S. N. (2023). Kontribusi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15(1), 63–82. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.849>
- Koentjaraningrat. (1977). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Djambatan.
- Kusumah, I., & Palembang, U. R. F. (n.d.). *Perubahan Sosial Masyarakat Tradisional Menuju Modern (Studi Tokoh Masyarakat Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten PALI)*.
- Leyan Mustapa. (2017). Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Al-Jauhari*, 2 No 1.
- Lubis, T. (2012). *Peran Kiyai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyong Kediri*.
- Mustar, S. (2015). *KEPRIBADIAN DA'I DALAM BERDAKWAH*. 22(1).
- Nazirman. (2018). Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*.
- Palm, R. (1986). The constitution of society: Outline of the theory of structuration. *Political Geography Quarterly*, 5(3), 288–289.
[https://doi.org/10.1016/0260-9827\(86\)90040-6](https://doi.org/10.1016/0260-9827(86)90040-6)
- Partahian Harahap. (2016). *SEJARAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA*. UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.

Syihabuddin Najh. (2016). Mua'idzah Hasanah dalam Al- Quran sdan Implementasi dalam Bimbingan Konsling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*.

Daftar Wawancara

Ali Musolihin Ritonga (Ustad sekaligus pendakwah dan adik kandung dari syekh Abdullah Efendi Ritonga, *Wawancara* pada 03 Agustus 2025, desa Parmera

Arifin Rambe, Tokoh Masyarakat (Malim Kampung Sipiongot. *Wawancara*, 10 Oktober 2025

K.H Abdullah Efendi Ritonga, Pendiri Pondok Pesantren Darussalam Parmera *Wawancara* pada 5 Oktober 2025 di desa Parmera

K.H Abdullah Efendi Ritonga , di Pondok Pesantren Darussalam Parmera , 15 Oktober 2025

Ahmad Roisuddin Ritonga, Kepala Madrasah Pesantren Darussalam Parmera , *Wawancara* pada 15 Oktober 2025

Ahmad Sofyan, Tokoh Masyarakat Pijorkolig, *Wawancara* 16 Oktober 2025

Tukko NI Huta Nabolak (salah satu orang paling tua di sipiongot) *Wawancara* Pada 06 Agustus 2025 di Desa Sipiongot

Marlina Hasibuan,Wali Murid Santri Darussalam Parmeran, *Wawancara* 17 Januari 2026 di Desa Sipiongot

Rehan Syaputra, santriwan Pesantren Parmera, *Wawancara* pada 15 Januari 2026

Partaonan Ritonga, *Wawancara* 15 Januari 2026

Abu Hasyim Pulungan. Malim kampung desa Tanjung Longat, *Wawancara* 16 Januari 2026

Harun Nasution Malim Kampung, di desa sipiongot kecamatan Dolok, *Wawancara* 16 Januari 2026

Ilyas Ritonga, Tokoh Masyarakat Panasahan, *Wawancara* 27 Oktober 2025

Mardan Siregar, Tokoh Masyarakat Sipiongot, *Wawancara* 16 Oktober 2025

Parlaungan Siregar, Tokoh Adat di Desa Sipiongot kecamatan Dolok, *Wawancara* 15 Januari 2026

Siti saidah. Jamaah majelis taklim KH Abdullah Efendi Ritonga, *Wawancara* 15 Januari 2026

Muhammad Ridwan, masyarakat desa sipiongot kecamatan Dolok, *Wawancara* 15 Januari 2026

Masitoh Dongoran, Jamaah Majelis Ta'lim Sipiongot, *Wawancara* 14 Oktober 2025

Maysarah Rambe, Jamaah Majelis Ta'lim Sipiongot, *Wawancara* 14 Oktober 2025

Jamilan Rambe, Masyarakat Sipiongot, *Wawancara*, 05 Oktober 2025)

Mora Ritonga, Tokoh Masyarakat Sipiongot, *Wawancara* 17 Oktober 2025